

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A MELALUI METODE OBSERVASI YANG DIVARIASIKAN DENGAN LKS *WORD SQUARE* DI SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI

Adil Shadli

Surel : adilshadli29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didesain melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi Klasifikasi Hewan melalui penerapan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square* di kelas XI-2 SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Subjek penelitian ini adalah kelas XI-2 SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dengan jumlah siswa 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat menjadi 85%, (2) ketuntasan keaktifan klasikal $\geq 75\%$.

Kata Kunci: Hasil belajar, LKS *Word square*, Materi Klasifikasi, Metode observasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Biologi merupakan bagian dari sains yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar serta dirinya sendiri (Budimansyah, 2002).

Kenyataan yang banyak dijumpai di lapangan adalah pembelajaran IPA yang berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, penyampaian materi pelajarannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah.

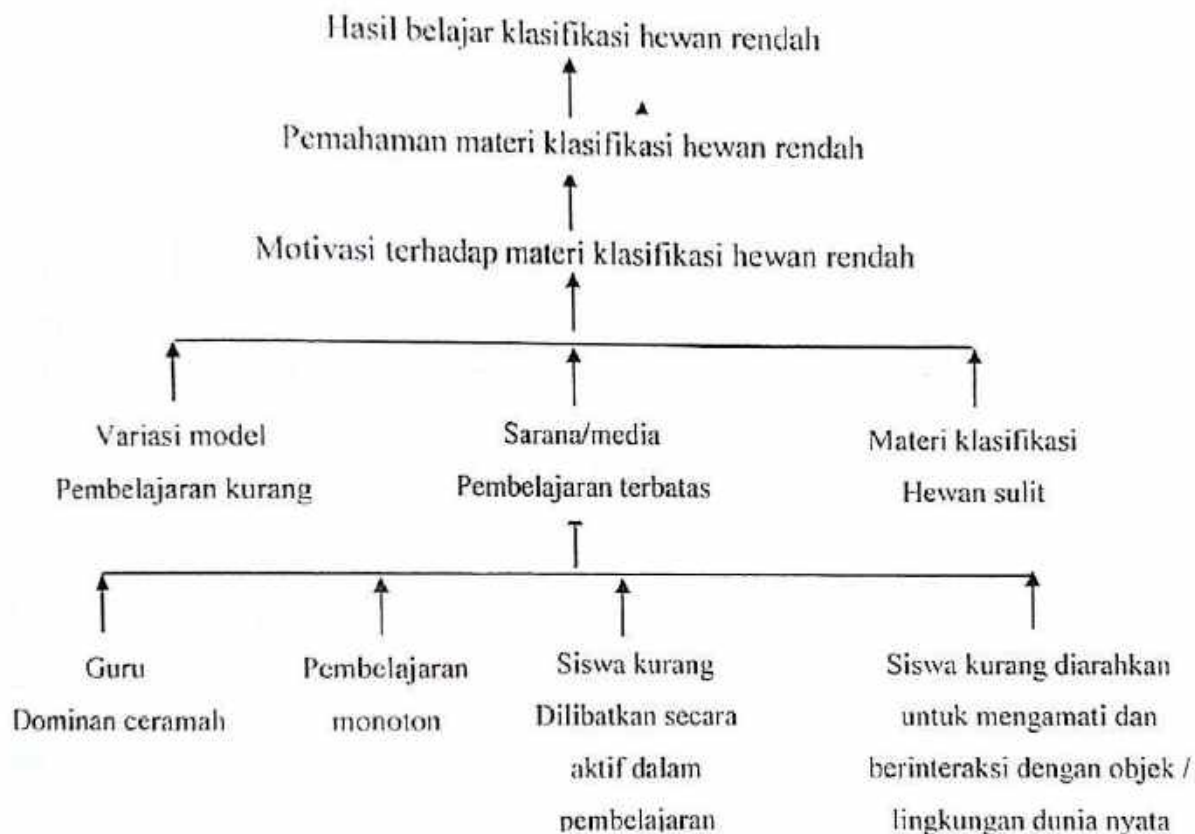
Berdasarkan hasil observasi kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, kebanyakan suasana pembelajaran masih monoton dan

aktivitas siswa kurang. Untuk itu diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas XI karena memiliki karakteristik hasil belajar pada materi Klasifikasi Hewan masih rendah. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi. Alasannya adalah : (1) dengan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi, (2) metode pembelajaran dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena dengan metode yang tepat siswa akan mampu memahami

Guru SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

materi pelajaran dengan lebih mudah. Hasil analisis penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mempelajari klasifikasi

hewan dapat dijabarkan seperti pada Gambar berikut:



Gambar Pohon Masalah
(Modifikasi dari model pohon masalah dalam Priyono dan Djunaedi, 2001)

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Biologi dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan selama ini. sesuai pendapat Sudjana (2001) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran ini dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berkaitan dengan itu dalam pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis dalam belajar, dan menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata. Sebagai target yang ingin dicapai dalam penelitian, maka disusun pohon alternatif seperti pada Gambar 2:



Gambar Pohon Alternatif
(Modifikasi dari model pohon alternatif dalam Priyono dan Djunaedi, 2001)

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi hewan di Kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

Permasalahan yang diuraikan di atas dicoba untuk dipecahkan melalui metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square*. Dengan metode observasi yang divariasikan dengan LKS

Word square diharapkan siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar dan sekaligus meningkatkan pemahaman dalam materi Klasifikasi Hewan meliputi invertebrata dan vertebrata meliputi kegiatan observasi objek yang dipelajari, diskusi kelompok, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Populasi

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 9 kelas, yaitu kelas XI-1-XI-9. Sampel penelitian adalah kelas XI-2, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu dimana kelas XI-2 memiliki karakteristik: nilai hasil belajar rata-rata kelas untuk materi Klasifikasi Hewan masih rendah yaitu 5, 8 dengan ketuntasan belajar 65%, aktivitas belajar siswa rendah. Kelas XI-2 jumlah siswa 40 anak yang terdiri dari 22 siswa putra dan 18 siswa putri.

Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru. Hal yang diteliti adalah kinerja guru dalam menggunakan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* pada materi Klasifikasi Hewan.
- b. Siswa. Hal-hal yang diteliti adalah aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square*.
- c. Proses. Hal yang diamati adalah proses kegiatan belajar yang terjadi selama guru melaksanakan pembelajaran melalui metode observasi yang divariasikan dengan LKS

Word Square. Hal ini dapat dilihat melalui tugas-tugas yang dikerjakan siswa selama proses pembelajaran.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi awal maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Klasifikasi Hewan adalah melalui metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square*.

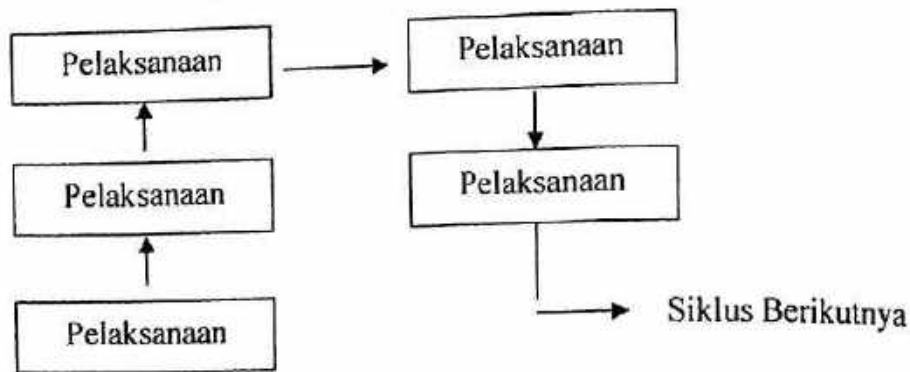
Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan tindakan kelas ini dengan prosedur: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) dalam setiap siklus. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

- Perencanaan
- Pelaksanaan Tindakan
- Observasi
- Refleksi

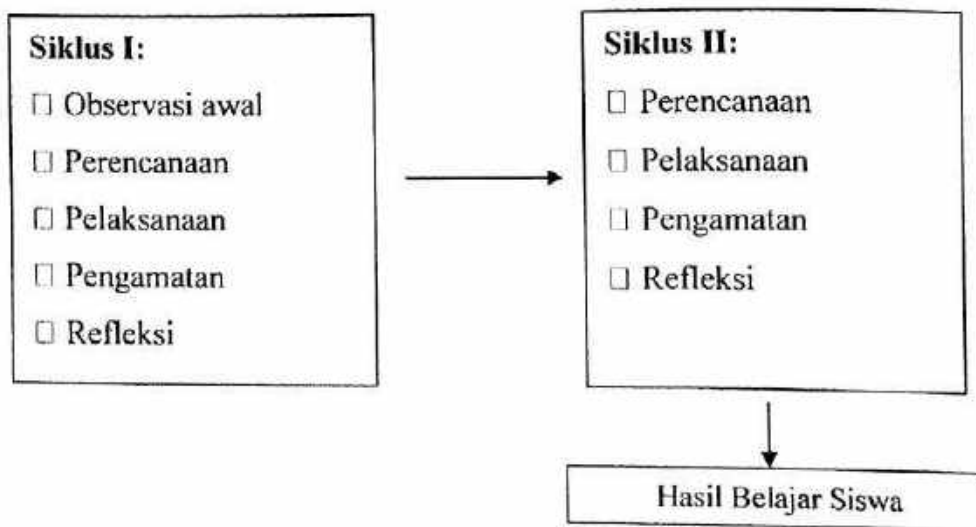
Diharapkan setelah akhir siklus II, dari sajian data diambil simpulan bahwa metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* pada materi Klasifikasi Hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-2 SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016.

Secara ringkas urutan rancangan penelitian untuk setiap siklus

dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Bagan rencana penelitian tindakan kelas



Gambar Rancangan penelitian dengan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square*

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua tahap sebagai berikut:

Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- a. Melakukan observasi awal untuk identifikasi masalah dan analisis penyebab masalah melalui wawancara dengan

guru bidang studi Biologi.

- b. Menentukan tindakan solusi pemecahan masalah melalui metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square*.
- c. Menyusun instrumen penelitian berupa silabus, rencana pembelajaran (RP), lembar pengamatan siswa (LPS), lembar diskusi siswa (LDS) dan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan

dalam proses pembelajaran.

- d. Membuat lembar observasi aktivitas siswa, kuisioner tanggapan siswa dan guru dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e. Menyusun kisi-kisi instrumen tes uji coba.
- f. Menyusun soal tes. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes tertulis pilihan ganda.
- g. Menguji coba instrumen

Untuk mendapatkan tingkat kesukaran, daya beda, validitas dan reliabilitas yang baik maka instrumen tes diujicobakan terlebih dahulu di luar sampel penelitian.

Uji alat evaluasi dilakukan secara empiris yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat kesukaran, yaitu persentase siswa yang menjawab suatu soal dengan benar. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Tingkat kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab suatu item yang benar

JS : Jumlah keseluruhan siswa yang mengerjakan tes (Arikunto, 2001)

Klasifikasi taraf kesukaran adalah sebagai berikut :

- Soal dengan P 0,00 sampai dengan 0,10 adalah soal sangat sukar

- Soal dengan P 0,11 sampai dengan 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,31 sampai dengan 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai dengan 0,90 adalah soal mudah
- Soal dengan P > 0,90, adalah soal sangat mudah

- b. Daya beda, merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa kelompok atas dengan kelompok bawah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi disingkat D. Daya beda dicari dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : Daya beda

B_A : Jumlah siswa pada kelompok atas yang menjawab suatu item dengan benar

B_B : Jumlah siswa pada kelompok bawah yang menjawab suatu item dengan benar

J_A : Jumlah siswa kelompok atas

J_B : Jumlah siswa kelompok bawah

Klasifikasi daya beda adalah sebagai berikut :

- Soal dengan D 0,00 sampai dengan 0,20 tergolong kurang
- Soal dengan D 0,21 sampai dengan 0,40 tergolong cukup
- Soal dengan D 0,41 sampai dengan 0,70 tergolong baik
- Soal dengan D 0,71 sampai

dengan 1,00 tergolong baik sekali

- Soal dengan D negatif semuanya tidak baik, sehingga sebaiknya soal tersebut tidak dipakai (Arikunto, 2001).

- c. Validitas, menunjukkan kemampuan suatu soal untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas butir soal ditentukan dengan menggunakan teknik korelasi produk moment kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

X : Skor tiap butir soal

Y : Skor total yang benar dari tiap subyek

N : Jumlah subyek

Harga r diperoleh dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5 %. Jika harga r hitung > tabel product moment, maka item soal yang diuji bersifat valid (Arikunto, 2001).

- d. Reliabilitas, menyangkut akurasi dan konsistensi alat atau instrument pengumpul data. Artinya, apabila instrumen tersebut digunakan

di beberapa tempat berbeda, maka hasil akan relatif sama. Reliabilitas dapat dihitung dengan berbagai rumus. Akan tetapi, rumus yang hasilnya lebih bagus adalah rumus K-R.20 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardsom (Arikunto, 2001). Berikut adalah rumus K-R.20,

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

n : jumlah butir soal

p : Proporsi si siswa yang menjawab benar

q : Proporsi si siswa yang menjawab salah

s : Simpangan baku

Harga r yang diperoleh dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5 %. Jika r hitung > r tabel product moment, maka instrumen yang dicobakan bersifat reliabel (Arikunto, 2001).

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam 8 jam pelajaran yang terdiri dari 4 pertemuan. Masing-masing pertemuan disusun dalam satu rencana pembelajaran. Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)

- b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa dan guru pada saat pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Sumber data dari siswa yaitu berupa aktivitas siswa dan hasil belajar, sedangkan sumber data dari guru berupa kinerja guru.

Jenis data yang akan dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang terdiri dari skor hasil belajar siswa yang terdiri dari skor hasil belajar evaluasi (tes).

Cara Pengumpulan data

- a. Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes/evaluasi kepada siswa.
- b. Data tentang kinerja guru diambil melalui lembar observasi kinerja guru.
- c. Data tentang aktivitas belajar siswa diambil dengan lembar observasi aktivitas siswa

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka hasil belajar siswa (meliputi penentuan rata-rata kelas, ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar secara klasikal dari hasil test) yang

dideskripsikan dengan kata-kata, sedangkan data kualitatif berupa prosentase hasil observasi dan angket yang juga dideskripsikan dengan kata-kata.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu minimal siswa memperoleh nilai 65. Hal tersebut didasarkan pada teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2004). Sedangkan untuk keberhasilan klasikal jika 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai $\geq 6,5$. Hal tersebut berdasarkan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi untuk mata pelajaran biologi. Indikator keberhasilan keaktifan siswa jika keaktifan klasikal siswa mencapai $\geq 75\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar siswa selama siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel Hasil Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I-II

Aspek	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	75	90	95
Nilai terendah	50	55	60
Rata-rata	58	69,63	76,38
Ketuntasan Klasikal	65%	77,5%	87,5%

Hasil belajar siswa meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar secara klasikal. Peningkatan pemahaman siswa sangat dipengaruhi keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran siklus I tampak adanya peningkatan nilai rata-rata dibandingkan sebelum diterapkan pembelajaran metode observasi dan LKS *Word square*, juga diiringi dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 12,5%. Walaupun hasil belajar pada siklus I meningkat, namun peningkatan ini belum optimal karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 kurang dari 85%.

Peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II menyebabkan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat.

Peningkatan rata-rata kelas dan jumlah siswa yang belajar tuntas ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran meningkat. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004) yang menyatakan bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri.

Proses belajar mengajar selama siklus II masih terdapat kekurangan. Kendala yang dihadapi adalah dari dalam diri siswa, yaitu faktor psikis. Hal ini dapat diatasi dengan terampilnya guru dalam memotivasi dan menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sudah melebihi 85%, hal ini berarti indikator kinerja untuk peningkatan persentase siswa yang memperoleh ≥ 65 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat menjadi $\geq 85\%$ sudah tercapai.

Hasil penilaian keaktifan siswa selama siklus I-II diringkas dalam tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Selama Siklus I-II

Kategori Tingkat Keaktifan	Siklus I	Siklus II
Tinggi	42,5%	62,5%
Sedang	37,5%	27,5%
Rendah	20%	10%
Keaktifan klasikal	61,25%	76,25%

Berdasarkan Tabel di atas, tampak bahwa penerapan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada siklus I keaktifan siswa masih belum optimal, dibuktikan keaktifan kategori rendah mencapai 20%. Hal ini disebabkan siswa yang aktif dalam pembelajaran belum merata, hanya siswa tertentu saja yang sudah aktif dalam pembelajaran. Yaitu siswa yang sudah terbiasa aktif sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* perolehan keaktifan yang dicapai pada siklus I ini terjadi karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan observasi/pengamatan dan diskusi. Dalam kegiatan observasi, siswa mengamati secara langsung melalui spesimen- spesimen/preparat awetan dan secara tidak langsung melalui gambar-gambar dari internet maupun buku-buku sumber. Sedangkan dalam kegiatan diskusi, siswa mengerjakan LPS, LDS, dan LKS *Word square*. Kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan media seperti ini akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran menyebabkan proses belajar mengajar menjadi menarik, dapat menumbuhkan minat siswa untuk menerima pelajaran dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan Sudjana (2001), bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelas melalui presentasi perwakilan kelompok.

Pada siklus II tingkat keaktifan siswa semakin meningkat. Siswa yang aktif dalam pembelajaran sudah hampir merata. Siswa lebih aktif dan serius dalam melakukan diskusi. Siswa bekerja sama dalam kelompok melalui pengamatan, baik secara langsung dengan preparat awetan maupun tidak langsung dengan gambar-gambar sehingga siswa lebih cepat membangun pengetahuannya dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajarinya.

Pada siklus II ini keberhasilan peningkatan persentase siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran telah tercapai. Hal ini dibuktikan keaktifan siswa kategori tingkat keaktifan tinggi meningkat 20% dari 42,5% menjadi 62,5%, tingkat keaktifan rendah menurun sebesar 10% dari 20% menjadi 10%, sedangkan tingkat keaktifan sedang tetap. Secara keseluruhan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I.

Berdasarkan data observasi, aktivitas yang dilakukan guru selama pembelajaran dikelompokkan menjadi aktivitas guru dalam persiapan (membuka pelajaran,

menyampaikan tujuan pelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dan motivasi siswa), melaksanakan kegiatan inti (menguasaimateri, mengajak siswa melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, membagikan LPS dan LDS, membimbing siswa berdiskusi, melakukan diskusi kelas, mengelola kelas), dan penutup (menyimpulkan materi, memberi tugas siswa dan menutup pelajaran). Penilaian terhadap kinerja guru selama pembelajaran berlangsung rata-rata baik. Hasil kinerja guru selama proses pembelajaran dirangkum dalam Tabel berikut ini.

Tabel Hasil Kinerja Guru Selama Proses Pembelajaran

Aspek	Siklus I	Siklus II
Persiapan	11,11%	22,22%
Kegiatan Inti	44,44%	55,56%
Penutup	16,67%	16,67%
Jumlah	72,22%	94,45%

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru. Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2005) yang menyatakan bahwa kreativitas guru juga mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

Pada siklus I kinerja guru sebesar 72,22 % sudah tergolong baik walaupun belum sepenuhnya terampil mengelola pembelajaran. Pada pembelajaran siklus I guru belum menyampaikan indikator atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, padahal dengan mengetahui tujuan pembelajaran siswa akan memiliki gambaran hal-hal apa saja yang akan dipelajari. Guru kurang dapat

menumbuhkan interaksi antar siswa sehingga dalam melakukan observasi dan diskusi siswa cenderung kurang aktif. Guru juga kurang memberikan bimbingan selama siswa berdiskusi. Hal ini disebabkan karena guru hanya berkeliling ke tiap kelompok satu kali dan komunikasi yang terjadi sangat singkat waktunya. Di samping itu guru juga kurang dapat mengkondisikan kelas sehingga suasana yang terjadi pada saat diskusi cukup gaduh. Dari beberapa kekurangan yang dilakukan guru pada siklus I, guru juga sudah mempunyai kelebihan yang terlihat selama proses pembelajaran yaitu guru sudah baik mempersiapkan alat dan bahan, melakukan apersepsi, membimbing siswa melakukan observasi/ pengamatan, membagikan LPS dan LDS, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, mengevaluasi hasil belajar, memberikan penghargaan kepada kelompok, menyimpulkan materi pelajaran, dan menutup pelajaran.

Pada siklus II guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan indikator meningkatnya persentase kinerja guru dalam proses pembelajaran menjadi $\geq 85\%$ telah tercapai. Keberhasilan kinerja guru yang meningkat ini menyebabkan peningkatan keaktifan dan motivasi belajar, hal ini berakibat hasil belajar siswa ikut meningkat.

Melalui kegiatan observasi, diskusi, dan LKS *Word square* tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, karena siswa menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004) yang menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak 'mengalami' sendiri apa yang dipelajari, bukan 'mengetahui' saja. Peningkatan kinerja guru dan keaktifan siswa dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu optimalisasi belajar siswa. Pendapat Nurhadi ini didukung oleh Sardiman (2005) bahwa peranan guru dalam pembelajaran diantaranya sebagai informator, motofator, mediator, dan fasilitator.

Tanggapan siswa diperlukan untuk mendapatkan umpan balik terhadap proses pembelajaran melalui metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square*.

Keseluruhan tanggapan ini mengalami peningkatan setiap siklusnya. Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan selama siklus I-II dirangkum dalam Tabel di bawah ini.

Tabel Rangkuman Tanggapan Siswa Terhadap Proses Pembelajaran
Selama Siklus I-II

No	Pendapat Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Suka dengan mata pelajaran biologi	55%	45%	82,5%	17,5%
2.	Suka apabila dalam belajar biologi didukung dengan media pembelajaran	80%	20%	92,5%	7,5%
3.	Dengan metode observasi dan LKS <i>Word square</i> dapat lebih memahami materi klasifikasi hewan	47,5%	52,5%	75%	25%
4.	Dengan metode observasi dan LKS <i>Word square</i> dapat lebih memotivasi belajar	65%	35%	85%	15%
5.	Tertarik dengan strategi pembelajaran yang disampaikan guru	60%	40%	77,5%	12,5%
6.	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar Mengajar	52,5%	47,5%	80%	20%
7.	Menyukai suasana kegiatan belajar mengajar Sekarang	65%	35%	90%	10%
8.	Tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung	60%	40%	85%	15%
Rata-rata ketertarikan siswa belajar biologi menggunakan metode observasi dan LKS <i>Word square</i>		60,63%	39,38%	83,44%	15,31%

Pembahasan

Pada siklus I sebanyak 24 siswa tertarik dengan pembelajaran melalui metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square*. Siswa beralasan bahwa pembelajaran dengan metode observasi dan LKS *Word square* dapat membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan lebih menyenangkan sehingga lebih termotivasi untuk belajar.

Pada siklus II ini hanya 9% siswa yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran yang berlangsung karena membuat

suasana kelas ramai, sedangkan siswa lainnya beranggapan pembelajaran melalui penerapan metode observasi dan LKS *Word square* semakin menarik karena suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan angket siswa pada siklus II sebesar 90% siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square* lebih menyenangkan karena dapat belajar secara lebih konkret melalui spesimen asli maupun gambar.

Berdasarkan pengamatan observer selama penelitian pada

siklus I, masih terdapat banyak kekurangan. Refleksi pada siklus I ini digunakan untuk perbaikan pada siklus II. Kendala-kendala yang dihadapi selama siklus I dan bentuk rekomendasi yang diajukan untuk perbaikan pada siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square* pada materi Klasifikasi Hewan di kelas XI-2 SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, keaktifan dan motivasi belajar siswa serta kinerja guru baik, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata kelas 69,63 menjadi 76,38 dengan ketuntasan klasikal 77,5% menjadi 87,5%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Catharina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : Unnes Press.
- Anonim. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Semarang.
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Bandung: Grasindo.
- Dahar, R. W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Djajadisastra, J. 1982. *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Hornby, A.S. 1974. *Oxford Advanced learner's dictionary of Current English*: Oxford University Press.
- Kauchak, P. D. 1998. *Learning and Teaching: Riset and Based Method*. Amerika Serikat Aviacom Company.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.
- Ridlo, S. 2002. *Diktat Kuliah Evaluasi pembelajaran*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Saptono, S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang: Universitas Segeri Semarang.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motiovasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subiyanto. 1990. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Malang: IKIP Malang.
- Sudjana, N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhandini, P. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Makalah disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional 29 April 2003.
- Syamsuri, I; Sulis, S; Ibrohim; Sofia. 2004. *Sains Biologi SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Urdang, L. 1968. *The Random House Dictionary of the English Language the College Edition*. New York: Random House.
- Winataputra, U.S. 1992. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.